

Harga Batubara Tinggi, PLTU PLN Ketar-Ketir

Tanggal : Kamis , 04 Februari 2021

Media : Kontan Harian

Halaman : 13

Wartawan : Ridwan Nanda Mulyana

Muatan Berita : Netral

Narasumber : Fabby Tumiwa (*Direktur Institute for Essential Services Reform*), Hendra Sinadia (*Direktur Eksekutif APBI*), Ridwan Djamaluddin (*Direktur Jenderal Minerba Kementerian ESDM*)

Rubrik : Industri

Topik : Batubara

Harga Batubara Tinggi, PLTU PLN Ketar-Ketir

Produsen batubara menyatakan tetap pasok PLTU dalam negeri kendati ekspor menggiurkan

Ridwan Nanda Mulyana

JAKARTA. Kenaikan harga batubara turut menggoda sejumlah produsen untuk menggenjot ekspor batubara ketimbang menjual di pasar domestik. Alhasil, pasokan batubara untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) milik PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) terkendala pasokan. Saat ini harga batubara di level US\$ 82 per ton, dari sebelumnya US\$ 50 per ton.

Direktur Eksekutif Institute for Essential Services Reform (IESR) Fabby Tumiwa mengatakan, dengan tingginya harga batubara, maka ada kemungkinan sejumlah produsen memilih untuk mengisi kebutuhan jangka pendek ke pasar ekspor untuk melakukan *profit taking*.

"Menurut versi Kementerian ESDM, faktor banjir di Kalsel menjadi penyebab utama. Tapi faktor produsen batubara yang memprioritaskan ekspor bisa jadi berkontribusi juga," kata dia kepada KONTAN, Rabu (3/2).

Pasokan yang terganggu

mengakibatkan anjaknya ketersediaan cadangan batubara untuk sejumlah PLTU PLN di Jawa, dari cadangan minimal 20 hari menjadi kurang dari enam hari saja (*lihat tabel*). "Kondisi ini membuat PLN mengantisipasi dengan menurunkan operasi PLTU," ungkap Fabby.

Direktur Eksekutif Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) Hendra Sinadia memastikan sebagian besar perusahaan yang menjadi anggota APBI telah memenuhi komitmen kontrak untuk memasok batubara sesuai kewajiban pasokan dalam negeri (DMO), termasuk ke PLTU.

Bahkan, sambung Hendra, pemerintah telah meminta beberapa perusahaan untuk menutupi kekurangan pasokan batubara yang dibutuhkan. Sehingga, pasokan batubara melebihi kewajiban yang dipersyaratkan dalam Keputusan Menteri (Kepmen) ESDM tentang DMO dan kontrak pasokan batubara.

Berdasarkan data yang disampaikan Hendra, terdapat 54 perusahaan yang memasok batubara kepada PLN. Dari

jumlah itu, ada 23 perusahaan anggota APBI yang memasok batubara kepada PLN.

Kata Hendra, perlu dilihat lebih jauh, PLTU mana saja yang kekurangan pasokan, dan perusahaan mana yang seharusnya mencukupi kebutuhan batubara untuk pembangkit tersebut.

Hendra mengklaim, anggota APBI akan memenuhi pasokan sesuai komitmen dalam kontrak dan kewajiban yang disyaratkan pemerintah. "Bila perlu untuk lebih jelas sebaiknya ditanyakan, perusahaan apa saja yang tidak *perform*, yang tidak melaksanakan pasokan sejak November 2020 agar dapat disampaikan ke publik," ungkap Hendra kepada KONTAN.

Direktur Jenderal Mineral dan batubara Kementerian ESDM, Ridwan Djamaluddin mengemukakan, kinerja ekspor memang tidak begitu terganggu. Apalagi dengan tren harga batubara yang sedang meningkat. "Ekspor sekarang lagi nikmat, harga batubara lagi tinggi. Jadi kita di satu sisi ekspor sedang bagus, di dalam negeri se-

Ketersediaan Pasokan Batubara untuk PLTU Per 25 Januari 2021

Nama Pembangkit	Jumlah Hari
PLTU Suralaya 1-7	4,0
PLTU Lontar	4,4
PLTU Labuan	6,0
PLTU Adipala	6,0
PLTU Suralaya 8	4,6
PLTU Pelabuhan Ratu	8,5
PLTU Indramayu	3,9
PLTU Rembang	1,0
PLTU Pacitan	6,0
PLTU Tanjung Awar-Awar	2,8
PLTU Paiton 9	2,8
PLTU Paiton 1-2	1,6
PLTU Tanjung Jati B 1-2	38,5
PLTU Tanjung Jati B 3-4	20,8
PLTU LBE	17,9
PLTU Jawa 7	3,8
PLTU PEC 3,7,8	18,3
PLTU Celukan Bawang	13,8
PLTU Jawa Power	21,9
PLTU CEP	24,1
PLTU Cilacap 1-2	6,1
PLTU Cilacap 3	6,3
PLTU Cilacap 4	4,6

Sumber: Kementerian ESDM

dang penyesuaian pasokan," terang dia.

Namun, Ridwan menegaskan bahwa kondisi tersebut bukan berarti produsen memprioritaskan pasar ekspor dan mengesampingkan pasokan ke pasar domestik. Menurut dia, setiap perusahaan telah memiliki porsi dalam memenuhi volume sesuai kontrak. "Begini, yang diatur 25% DMO, sementara 75% ekspor. Maka masing-masing sudah punya porsi, sehingga tak saling mengambal," jelas Ridwan.

Dia bilang, Ditjen Minerba sudah menggelar pertemuan dengan PLN dan 54 perusahaan pemasok batubara. "Mereka sudah menyatakan berkomitmen memenuhi kewajiban sesuai kesepakatan dan pada waktu yang disepakati," kata Ridwan.

Dia mengaku, rantai pasok batubara ke PLN ada komponen *business to business* terkait kontrak antara PLN dan pemasok batubara. "Harus diakui tak semuanya indah seperti di surga, masih ada di sana sini yang belum pas," pungkas Ridwan. ■